

PENGARUH KESADARAN EKOLITERASI TERHADAP PEMAHAMAN *GREEN BEHAVIOUR* PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR

Tunjungsari Sekaringtyas

Universitas Negeri Jakarta

Email: tanjungsari@unj.ac.id

Yetty Auliaty

Universitas Negeri Jakarta

Email: yetty_auliaty@unj.ac.id

Abstract: This research aims to see whether ecoliteracy awareness of the understanding of green behavior has a significant influence so that it can realize behaviors of awareness, care and love for the environment around this activity. This activity is very useful later in everyday life, and its very important role in everyday life such as wise in respecting others and the environment, respecting nature, preserving the surrounding environment and contributing to building the safety and comfort of the surrounding environment. The effect of ecoliteration awareness shows that the value of the coefficient r_{count} on r_{tabel} for the significant level is 0.05 or 5%, then $r_{count} = 0.999 > r_{tabel} = 0.576$, and for the significant level 0.01 or 1%, then $r_{count} = 0.999$ and $r_{tabel} = 0.708$. Thus, H_0 is rejected and H_1 is accepted, which means that there is a significant influence between ecoliteracy awareness on understanding green behavior in grade IV elementary school students. Therefore, the researchers' efforts can provide ecoliteracy awareness of the understanding of green behavior in grade IV elementary school students for its application in everyday life. This research is also important because it can be used as a new guideline in building awareness of the ecoliteracy of elementary school students.

Keywords: ecoliteration awareness, understanding of green behaviour, elementary school

Abstrak: penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah kesadaran ekoliterasi terhadap pemahaman *green behavior* memiliki pengaruh yang signifikan sehingga dapat mewujudkan perilaku kesadaran, peduli dan cinta terhadap lingkungan sekitar. Kegiatan ini sangat bermanfaat nantinya dalam kehidupan sehari-hari, dan sangat penting perannya dalam di kehidupan sehari-hari seperti bijaksana dalam menghargai sesama dan lingkungan, menghargai alam, menjaga kelestarian alam sekitar dan ikut membangun keamanan dan kenyamanan lingkungan sekitar. Pengaruh kesadaran ekoliterasi menunjukkan harga koefisien r_{hitung} terhadap r_{tabel} untuk taraf signifikan 0,05 atau 5% maka $r_{hitung} = 0,999 > r_{tabel} = 0,576$, dan untuk taraf signifikan 0,01 atau 1% maka $r_{hitung} = 0,999$ dan $r_{tabel} = 0,708$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang mengartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kesadaran ekoliterasi terhadap pemahaman *green behaviour* pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar. Maka dari itu, upaya peneliti dapat memberikan kesadaran ekoliterasi terhadap pemahaman *green behavior* pada peserta didik Kelas IV SD guna pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga penting dilakukan karena dapat dijadikan pedoman baru dalam membangun kesadaran ekoliterasi peserta didik Sekolah Dasar.

Kata kunci: kesadaran ekoliterasi, pemahaman *green behaviour*, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Di Sekolah Dasar, peserta didik banyak menemukan berbagai macam pengalaman melalui proses pembelajaran dari beberapa muatan pelajaran, diantaranya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Matematika, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Dari proses pembelajaran yang diterima oleh setiap peserta didik, masing-masing rumpun memberikan serangkaian pengalaman yang harapannya kelak setiap peserta didik mampu menerapkan pengalaman tersebut dalam kehidupan nyata. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) misalnya, salah satu muatan pelajaran yang memiliki tujuan di Sekolah Dasar untuk mengembangkan keterampilan proses dalam menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari, mengalihkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman ke bidang pengajaran lain, ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, dan

menghargai berbagai macam bentuk ciptaan Tuhan di alam semesta ini untuk dipelajari.

Salah satu tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar yang ingin diwujudkan kepada peserta didik ialah mampu memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam dan menghargai berbagai macam bentuk ciptaan Tuhan di alam semesta ini. Hal ini sangatlah penting dilakukan dan ditekankan, karena permasalahan seputar lingkungan hidup di Negara kita semakin kompleks dan beragam. Lingkungan hidup dianggap sebagai suatu akses manusia untuk mencapai suatu kesejahteraan. Lingkungan hidup bukan hanya dianggap sebagai tempat makhluk hidup untuk tinggal di dalam suatu tempat saja, namun lebih dari itu lingkungan hidup adalah suatu produktivitas kesinergisan alam semesta yang di dalamnya terjalin kontak kehidupan antara alam dan perilaku makhluk hidup.

Wujud perilaku makhluk hidup dalam menjaga alam semesta tersebut disebut sebagai *green behavior*. Golman & Barlow (2012) menjelaskan bahwa *green behavior* adalah perilaku manusia dalam menjaga dan memelihara lingkungan hidup yang berada di lingkungan terdekatnya. *Green behavior* muncul dikarenakan adanya kesadaran manusia untuk mencintai alam semesta.

Kesadaran seseorang untuk mencintai alam semesta tersebut harus ditanamkan sedari dini pada peserta didik salah satunya melalui ekoliterasi.

Ekoliterasi adalah kesadaran manusia dalam menjaga dan melestarikan alam. Kesadaran tersebut dapat dimiliki oleh individu melalui proses pembelajaran sepanjang hayat yang pada akhirnya akan membentuk pengetahuan, sikap, watak, dan keterampilan dalam mengolah serta melestarikan alam. Hal ini sejalan dengan penjelasan dari Capra (2010) bahwa ekoliterasi adalah kesadaran moral komunitas manusia untuk menghargai komunitas biotik. Kedudukan manusia dalam ekoliterasi ialah meleak akan isu-isu kritis serta memberikan solusi efektif dan bijak yang berhubungan dengan lingkungan hidup baik di lingkungan manusia itu tinggal maupun lingkungan hidup secara global.

Ekoliterasi adalah istilah yang pertama kali digunakan oleh pendidik Amerika David W. Orr dan fisikawan Fritjof Capra pada tahun 1990 untuk mengenalkan pola hidup ramah terhadap lingkungan sekitar melalui praktik pendidikan nilai. Nilai-nilai yang diberikan adalah nilai tanggung jawab dan cinta pada bumi. Proses ekoliterasi sesungguhnya adalah proses sepanjang hayat yaitu berawal dengan membentuk kesadaran

pada suatu individu tentang pentingnya hidup bersinergi dengan alam semesta.

Hyun (2000) menjelaskan bahwa manusia mempunyai kesadaran akan ekologi namun kesadaran manusia tersebut harus dimunculkan melalui pengetahuan dan pemahaman tentang alam semesta tujuannya adalah agar kesadaran tersebut muncul menjadi suatu perilaku yang nampak nyata dalam menjaga bumi tempat dirinya hidup. Ekoliterasi dapat menuntun manusia hidup selaras dengan alam terlihat dari adanya pola gaya hidup yang dimiliki seseorang dalam mencintai alam semesta sehingga gaya hidup tersebut dapat berkembang menjadi sebuah budaya cinta terhadap alam semesta yang akan mempengaruhi pola hidup masyarakat dunia. Puk & Behm (2003) menjelaskan bahwa sadar akan lingkungan hidup merupakan cara berpikir seseorang hasil dari kesadaran manusia dalam menjaga ekologis yang dapat dilihat dari interaksi dirinya dengan alam sekitar yang akan mempengaruhi keseimbangan ekologi global.

Kesadaran lingkungan akan terkait pula dengan dukungan sosial. Artinya, apabila dukungannya kuat untuk melakukan perlindungan lingkungan, maka kesadaran lingkungannya pun semakin kuat. Namun apabila dukungannya kurang

kuat, kesadaran lingkungan belum dapat dipastikan akan kuat atau bahkan tidak memiliki kesadaran terhadap lingkungan. Diperkuat oleh Lickona (2013) yang menjelaskan bahwa sesuatu karakter positif berawal dari adanya kesadaran (*awareness*), pemahaman (*understanding*), kepedulian (*concern*) dan komitmen (*commitment*) menuju tindakan (*doing atau acting*).

Oleh karena itu, keberhasilan penanaman karakter cinta lingkungan sangat bergantung pada ada tidaknya kesadaran, pemahaman, kepedulian dan komitmen dari seseorang. Maka dari itu ekoliterasi dapat diartikan sebagai kesadaran yang dimiliki oleh seseorang tentang pentingnya menjaga dan mengolah sumber alam. Seseorang yang telah memiliki pemahaman tentang ekoliterasi adalah individu yang memiliki kesadaran bahwa begitu pentingnya menjaga dan merawat bumi sebagai tempat tinggal dan berkembangnya kehidupan.

Pada lain hal, wujud perilaku makhluk hidup dalam menjaga alam semesta tersebut disebut sebagai *green behavior*. Golman & Barlow (2012) menjelaskan bahwa *green behavior* adalah perilaku manusia dalam menjaga dan memelihara lingkungan hidup yang berada di lingkungan terdekatnya. *Green behavior* muncul dikarenakan adanya kesadaran manusia untuk mencintai alam

semesta. Kesadaran seseorang untuk mencintai alam semesta tersebut harus ditanamkan sedari dini pada *peserta didik* salah satunya melalui ekoliterasi.

Green behavior harus mewujudkan menjadi tindakan yang dilandasi oleh nilai, norma dan kasih sayang terhadap alam semesta. Pola-pola *green behavior* dapat dilihat dari perilaku individu sehari-hari seperti memelihara kebersihan lingkungan rumah, membuang sampah pada tempatnya, mengonsumsi makanan sehat, mendaur ulang sampah rumah tangga, menggunakan listrik dan air seperlunya. Sejalan dengan pengertian *green behavior* dari Capra (2010) yang menjelaskan bahwa *green behavior* manusia dapat dikatakan sebagai etika manusia dalam memperlakukan lingkungan hidupnya. Fokus dari *green behavior* yaitu kaidah moral manusia dalam menjiwai perilaku cinta terhadap alam semesta.

Hal menarik dari *green behavior* dalam hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya adalah identitas tempat dan kesadaran lingkungan. Identitas tempat adalah substruktur dari identitas diri seseorang yang berisikan pengetahuan mengenai lingkungan fisik tempat dia hidup. Hal ini terkait dengan tempat yang berarti dan secara emosi memiliki makna hidup bagi dirinya. *Green behavior* diharapkan

menjadi sebuah gaya hidup yang dimiliki oleh seluruh individu pada abad 21. *Green behavior* sebagai gaya hidup akan menciptakan keseimbangan ekosistem sehingga alam dan makhluk hidup di dalamnya dapat hidup sejahtera. Tentunya hal tersebut bukanlah sesuatu yang dapat diciptakan tanpa adanya usaha nyata.

Syaodih & Handayani (2015) di dalam penelitiannya memaparkan bahwa *green behavior* perlu ditumbuhkan sedari dini kepada peserta didik agar di masa depan peserta didik akan menjadi makhluk dewasa yang mempunyai perilaku hijau mencintai alam semesta. Bentuk menumbuhkan *green behavior* pada peserta didik di Sekolah Dasar adalah dengan memberikan bentuk pembelajaran proyek sehingga dapat menumbuhkan keterampilan berpikir kritis pada peserta didik, menumbuhkan keterampilan menyelesaikan masalah pada peserta didik, dan menjadikan peserta didik sebagai pelajar yang mandiri. Peserta didik diberikan pengetahuan yang disertai dengan praktik tentang pentingnya menjaga lingkungan sekitar seperti cara menghemat air, cara memelihara tanaman, serta memilah sampah organik dan non-organik.

Penelitian yang dilakukan oleh Syaodih & Handayani diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh

Dahlia (2014) yang menyatakan bahwa *green behavior* sangat penting diberikan pada peserta didik melalui pemberian pendidikan wawasan lingkungan hidup dan pembentukan budi pekerti agar peserta didik dapat memiliki nilai-nilai cinta terhadap lingkungan yang diwujudkan dalam perilakunya sehari-hari.

METODE

Penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kesadaran ekoliterasi terhadap pemahaman *green behavior* pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar. Sehingga penelitian ini tergolong dalam penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menggunakan data numerik dan menekankan proses penelitian pada pengukuran hasil yang objektif menggunakan analisis statistik. Fokus metode kuantitatif adalah mengumpulkan data set dan melakukan generalisasi untuk menjelaskan fenomena khusus yang dialami oleh populasi

Penelitian ini dilakukan di SDS Laboratorium PGSD FIP UNJ pada tanggal 2-3 September 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 peserta didik. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar kuesioner untuk peserta didik. Untuk instrumen

kuesioner dibuat dengan menggunakan *google form* dalam mengambil data mengenai analisis kebutuhan untuk mengetahui pengaruh penelitian ini. Instrumen kuesioner lembar penilaian ahli media, materi maupun bahasa menggunakan file yang dikirim melalui *wattsapp* dan *email*.

HASIL

Hasil penelitian diinterpretasikan atas harga koefisien r_{hitung} terhadap r_{tabel} dengan jumlah $N = 20$ untuk taraf signifikan 0,05 atau 5%, maka $r_{hitung} = 0,977 > r_{tabel} = 0,532$, dan untuk taraf signifikan 0,01 atau 1%, maka $r_{hitung} = 0,977 > r_{tabel} = 0,661$, sehingga baik dengan taraf signifikan 5% maupun dengan taraf signifikan 1%, r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti pula bahwa kesadaran ekoliterasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman *green behaviour* peserta didik kelas IV Sekolah Dasar.

PEMBAHASAN

Ekoliterasi dapat diartikan sebagai kesadaran yang dimiliki oleh seseorang tentang pentingnya menjaga dan mengolah sumber alam. Seseorang yang telah memiliki pemahaman tentang ekoliterasi adalah individu yang memiliki kesadaran bahwa begitu pentingnya menjaga dan merawat bumi sebagai tempat tinggal dan berkembangnya kehidupan. Pada lain hal, wujud perilaku makhluk hidup dalam menjaga alam semesta tersebut disebut sebagai *green behavior*. Golman & Barlow (2012) menjelaskan bahwa *green behavior* adalah perilaku manusia dalam menjaga dan memelihara lingkungan hidup yang berada di lingkungan terdekatnya. *Green behavior* muncul dikarenakan adanya kesadaran manusia untuk mencintai alam semesta. Kesadaran seseorang untuk mencintai alam semesta tersebut harus ditanamkan sedari dini pada *peserta didik* salah satunya melalui ekoliterasi.

Ekoliterasi bagi peserta didik kelas IV Sekolah Dasar ialah pengenalan kesadaran peserta didik untuk memelihara dan menjaga lingkungan sekitar baik lingkungan

sekolah mereka maupun lingkungan sekitar tempat tinggal mereka dengan metode yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka, sehingga pada akhirnya mereka memiliki perilaku cinta pada lingkungan yang dapat mereka implemetasikan pada kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan Syaodih & Handayani diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dahlia (2014) yang menyatakan bahwa *green behavior* sangat penting diberikan pada peserta didik melalui pemberian pendidikan wawasan lingkungan hidup dan pembentukan budi pekerti agar peserta didik dapat memiliki nilai-nilai cinta terhadap lingkungan yang diwujudkan dalam perilakunya sehari-hari.

KESIMPULAN

1. Kesadaran Ekoliterasi peserta didik memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pemahaman *Green Behaviour*.. Pengaruh variabel Pengetahuan IPA siswa dengan variabel Ekoliterasi tetap positif sekalipun dilakukan penyajian korelasi parsial dengan mengontrol variabel konsep dini.

2. Pemahaman *Green Behaviour* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesadaran Ekoliterasi, karena semakin baik Kesadaran ekoliterasi peserta didik, maka akan semakin tinggi pemahaman *Green Behaviour*.

DAFTAR PUSTAKA

- Capra, F, & Stone, K, Michael. (2010). *Smart by Nature: Schooling for Sustainability. The Journal of Sustanaibility Education*. [Online] June, 20, 2017. Retrived from: http://www.susted.com/wordpress/content/trial-author-change_2010_05/
- Dahlia (2014). *Pendidikan anak usia dini berwawasan lingkungan dan budi pekerti di joga green school*. Thesis. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Goleman, D,. & Barlow, Z (2012). *Ecoliterate: how educators are cultivating emotional, social an ecological intelligence*. Jossey Bass. A Wiley Imprint. USA Healdsburg, CA: Watershed Media.
- Hyun, E. (2000). *Ecological human brain and young children's 'naturalist intelligence' from the perspective of developmentally and culturally*

appropriate practice (DCAP).

Presented at the Annual Conference of the American Educational Research Association. New Orleans, LA: American Educational Research Association.

Kemendikbud. (2015). *Penanaman sikap pendidikan anak usia dini. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.*

Lickona, Thomas. (2013). *Mendidik untuk membentuk karakter: Bagaimana*

sekolah dapat memberikan pendidikan tentang sikap hormat dan tanggung jawab. Jakarta: Bumi Aksara.

Putri Suci Utami (2018), *Pengenalan Green Behavior Melalui Ekoliterasi Pada Anak Usia Dini.*

Syaodih, Ernawulan, & Handayani, Hany. (2015). Menumbuhkan green behaviour pada anak usia dini melalui pembelajaran proyek. *Proceeding 6th Pedagogy International Seminar 2015. II, p. 521.*